
HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Hasmawati^{1*}, Hasbiah²

MIS Al-Ikhlas

MIS As'adiyah

*Corresponding Penulis: Hasmawati e-mail addresses: hasmawati.pagatan@gmail.com

ABSTRAK

.Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran IPA materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya metode PBL (Problem Based Learning). Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kelas IV MI AL-IKHLAS PAGARUYUNG Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Kelas IV MI AL-IKHLAS PAGARUYUNG Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu yang merupakan tempat tugas peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah PBL(Problem Based Learning). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dan masing – masing siklus terdiri atas tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh fakta bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Serta kegiatan hasil diskusi kelompok selama ini yang dilakukan peserta didik baru sebatas saling menyalin hasil pekerjaan temannya yang lain ketika memperoleh tugas mengerjakan soal maupun LKPD. Hasil perolehan nilai rata-rata Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran, setiap kali putaran terdiri dari empat tahap, yaitu: Rancangan, Kegiatan dan Pengamatan, Refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Al - Ikhlas Pagarayung tahun pelajaran 2025 data yang diperoleh berupa Tes formatif lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus I (65,62%), siklus II (94,74%). Pada penelitian tindakan siklus II dilakukan beberapa perbaikan yang meliputi perubahan komposisi anggota kelompok, pengarahannya atas materi pokok yang lebih jelas, serta latihan-latihan soal pendahuluan dan simpulan dari penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga di peroleh hasil bahwa menggunakan model PBL dapat berpengaruh positif terhadap Hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al - Ikhlas Pagarayung, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu cara yang tepat atau efektif untuk pembelajaran IPA.

Kata kunci :Hasil Belajar, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar didalam kelas. Guru berperan penting sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan belajar-mengajar dikelas serta mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk

memenuhi hal tersebut diatas guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga ia mampu belajar. Sebab peserta didik merupakan subyek utama dalam pembelajaran. Mengajar adalah membimbing belajar peserta didik sehingga ia mampu belajar.

Dengan demikian aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam belajar -mengajar sehingga peserta didik lah yang seharusnya banyak aktif, sebab ia sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif. Adapun kondisi peserta didik kelas IV di MI Al Ikhlas Pagaruyung, sering kali terlihat lesu, minat belajar terhadap mata pelajaran IPA sangat rendah, kurang percaya diri, tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar serta terkadang mereka sangat malas untuk membaca materi yang ada di buku pelajaran di tambah lagi ada beberapa peserta didik yang sering kesana-kemari untuk mengganggu temannya serta kurangnya cara atau metode pembelajaran yang tepat oleh guru pelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA dikelas IV seringkali tidak mendapatkan nilai yang mencapai ketuntasan minimal sekolah. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan materi atau penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran IPA tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemerosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atautugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran computer selama dua kali yang pertama peserta didik bekerja secara Individu dan untuk yang kedua secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% peserta didik yang mendapat nilai C atau lebih baik dan didalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% peserta didik yang mendapat nilai C atau lebih baik. Felder, R. M. (1999). Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian perbaikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV Mi Al-Ikhlas Pagaruyung Tahun 2024/2025”ETODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*actionresearch*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan serta bagaimana hasil yang diinginkan untuk dicapai. Menurut Sukidin dkk ada 4 macam bentuk

penelitian tindakan yaitu: (1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolabrati, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan social eksperimental. (Felder, R. M, 1999)

Keempat bentuk penelitian tindakan diatas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja yang sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antar proyek dengan sekolah. Kemmis, S., & Taggart, R. (1998).

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan Kemmi dan Tagart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa cukup.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelas atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada peserta didik yang ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakannya dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain. Arikunto, Suharsimi. (2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran PBL dan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan model PBL yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajara nmodel PBL dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan data pengamatan ktivitas guru dan peserta didik.

Berdasarkan table di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, pengelolaan waktu, dan peserta didik antusias. Ke tiga aspek tersebut yang mendapat nilai kurang baik diatas, memiliki suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan peserta didik seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aktivitas guruyangdiamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi peserta didik/merumuskan masalah	6,7
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya Menyampaikan materi/	8,3
4	langkah-langkah/ StrategiMenjelaskanmateri yang sulit	6,7
5	Membimbingdanmengamatipeserta didikdalammenemukankonsep	13,3
6	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	21,7
7	Memberikan umpan balik	10,0
8	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	18,3
9		8,3
No	Aktivitas peserta didik yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan GuruMembacabuku	22,5
2	Bekerjasama dengan anggota kelompokDiskusi antar peserta didik /	11,5
3	antara peserta didik dengan guruMenyajikanhasil pembelajaran	18,7
4	Menyajikan atau menanggapi pertanyaan / ideMenulis yang relevan	14,4
5	dengan KBM Merangkum pembelajaran	2,9
6	Menulis yang relevan dengan KBM	5,2
7		8,9
8		5,2
9		8,9

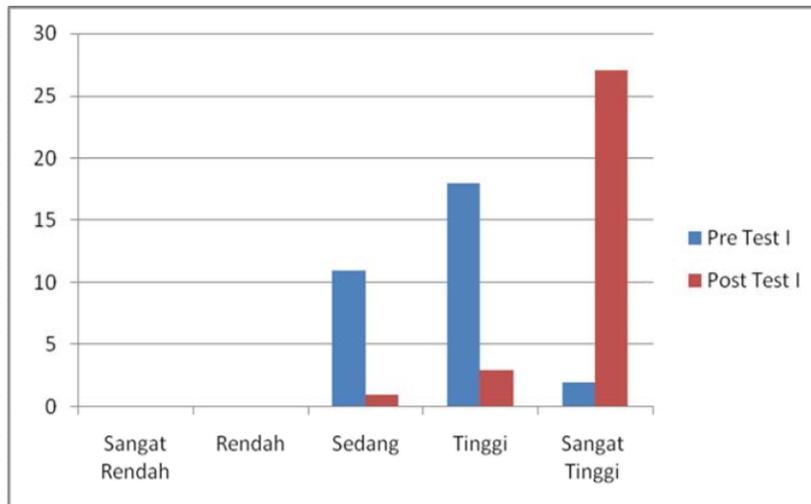
Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %.Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah member umpan balik/evaluasi,tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sementara aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah mengerjakan / memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasenya cukup besar adalah dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara peserta didik dengan guru, dan membaca buku yaitu masing – masing 18,7%,14,4% dan11,5%. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran model PBL sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peranguru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik. Namun disini sudah terlihat peserta didik sedikit demi sedikit lebih memahami pembelajaran yang diberikan.



Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Kriteria	Ketercapaian KKM (65)
1	M.Azhar	60	Rendah	Belum Tercapai
2	Muhammad Rizky	70	Sedang	Tercapai
3	Dafa hairi	75	Sedang	Tercapai
4	Ahmad Sauki	60	Rendah	Belum Tercapai
5	Claudia Putri	60	Rendah	Belum Tercapai
6	M.Zein	60	Rendah	Belum Tercapai
7	M.Salman Isra	80	Tinggi	Tercapai
8	Muhammad Anis	60	Rendah	Belum Tercapai
9	Maulana	60	Rendah	Belum Tercapai
10	Fatimah	70	Sedang	Tercapai
	Jumlah	655		
	Rata Rata	5,5%		



Gambar 1 Grafik Frekuensi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6,56 9

2	Presentase ketuntasan belajar	65,62
---	-------------------------------	-------

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model PBL maka diperoleh nilai rata – rata prestasi belajar peserta didik adalah 6,56 dan ketuntasan belajar mencapai 65,62% atau ada 9 peserta didik dari 10 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh ≥ 65 hanya sebesar 65,62 % lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model PBL.Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru (20,8%), Aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku peserta didik (13,1%) dan diskusi antar peserta didik / antara peserta didik dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

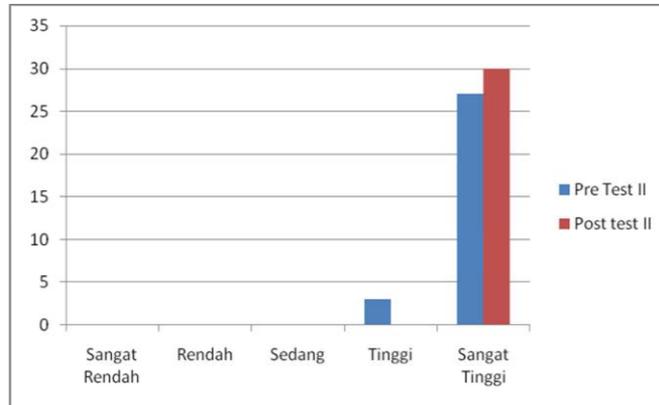
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes formatif Peserta didik pada siklus II

No	Urain	Hasil SiklusI
1	Nilairata-ratatesformatif	7,97
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
3	Presentase ketuntasan belajar	94,74

Rekapitulasi Hasil Tesformatif Peserta didik pada siklus II

No.	Nama	Nilai	Kriteria	Ketercapaian KKM (65)
1	M.Azhar	85	Tinggi	Tercapai
2	Muhammad Rizky	85	Tinggi	Tercapai
3	Dafa hairi	80	Sedang	Tercapai
4	Ahmad Sauki	80	Sedang	Tercapai
5	Claudia Putri	65	Rendah	Belum Tercapai
6	M.Zein	85	Tinggi	Tercapai
7	M.Salman Isra	95	Tinggi	Tercapai
8	Muhammad Anis	85	Tinggi	Tercapai
9	Maulana	85	Tinggi	Tercapai
10	Fatimah	85	Tinggi	Tercapai

	Jumlah	830		
	Rata Rata	83,%.		



Gambar 2 Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Berdasarkan table di atas di peroleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 7,97 dan dari 10 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 8 peserta didik dan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94,74% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model PBL sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran model PBL dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik maka pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak lagi diperlukan revisi terlalu banyak, namun yang perludi perhatikan untuk Tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran model PBL dapat lebih meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar peserta didik disekolah.

Ketuntasanhasilbelajarpeserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I, dan Siklus II) yaitu masing – masing 65,62% dan 94,74% .Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Sedangkan kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan memiliki nilai kelompok yang tertinggi.

KemampuanGuru DalamMengelolaPembelajaran



Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas GurudanPeserta didikDalamPembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan Sistem Politik dengan menggunakan metode pembelajaran PBL yang paling dominan adalah bekerja sama sesama anggota kelompok, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru dan inklusi antar peserta didik atau antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dikategorikan aktif.

Sementara untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKPD / menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti, serta memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab, dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

KESIMPULAN

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV, karena model ini membuat peserta didik lebih aktif, semangat belajar, dan mudah memahami materi. Model PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah, sehingga mereka lebih paham materi dan nilainya meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,62%) dan siklus II (94,74%). Untuk mengatasi faktor atau kendala penerapan model pembelajaran PBL maka guru harus bisa menyesuaikan soal dengan kemampuan peserta didik dan juga guru harus bisa menyajikan masalah yang otentik sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran. Tapi hal itu dapat di atasi dengan guru harus bisa mengatur waktu untuk mengerjakan dan memikirkan masalah yang akan disajikan nantinya.

DAFTARPUSTAKA

- Ali,Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Amir, T. (2015). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Pranada media grup. Arikunto, S.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, S.D. (N.D.). *Penelitian tindakan kelas. Cet. Xii; Jakarta: Bumi aksara.*
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Badan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzia, H. A. (2015). Penerapan model pembelajaran *problem based learning*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 40-47.
- Felder, R. M. (1999). *Learning And Teaching Styles In Foreign Language Education*. *Foreign Language Annals*, 32(1), 13-21.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metologi Research, Jilid I*. Yogyakarta : Yp. Fak. Psikologi Ugm. Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasibuan, Jj. Dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lidinillah, D.A. (2015). *Pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning)*. *Jurnal pendidikan*.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Masriyah. 1999. *Analisi Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mokoginta, S.O. (2025). Penerapan model *problem based learning (Pbl)* Untuk Meningkatkan Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra. Djamarah, Syaiful Bahri. 2002.
- Ridwan, C. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Dan Hasil Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt Rineksa Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIV Smp Negeri 1 Karanganyar*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.